

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK  
INDONESIA (PMRI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II D  
SD NEGERI 132 PEKANBARU**

Nova Lisnawati, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin  
[Novalisnawati64@yahoo.co.id](mailto:Novalisnawati64@yahoo.co.id), [Jesialexa@yahoo.com](mailto:Jesialexa@yahoo.com), [via.syalisia@yahoo.com](mailto:via.syalisia@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstarck** : This was a classroom research (PTK) which has two cycles which was conducted on May 2015. The data shown the either learning process increased. The basic score of daily examination as 8,20% which 21 students passed and 10 students failed. The ending of daily examination was 67,74% and the average was 74,83% on the passing grade. The second daily examination also increased from basic score as 25% which 27 students passed and 4 students failed. The ending of second daily examination was 87,09% and the average was 86,45. Based on the explanation above it can be concluded that the implementation of realistic mathmaticst education (RME) increased students' achievement the result of mathematics studies of students II D grade of State Elementary School 132 Pekanbaru.*

**Keywords** : *Realistic Mathematics Education (RME), Students Achievement The Result Of Mathematics Studies*

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK  
INDONESIA(PMRI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II D  
SD NEGERI 132 PEKANBARU**

Nova Lisnawati, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin,  
[Novalisnawati64@yahoo.co.id](mailto:Novalisnawati64@yahoo.co.id), [Jesialexa@yahoo.com](mailto:Jesialexa@yahoo.com), [via.syalisia@yahoo.com](mailto:via.syalisia@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengalami peningkatan belajar sebesar 8,20% dengan jumlah siswa yang tuntas 21 orang dan yang tidak tuntas 10 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 67,74% dengan nilai rata-rata 74,83 diatas KKM. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 25% dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang dan tidak tuntas 4 orang. Ketuntasan klasikal UH II 87,09% dengan nilai rata-rata 86,45. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas II D SD Negeri 132 Pekanbaru.

**Kata Kunci** : *Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Hasil Belajar Matematika*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika memiliki peranan penting dalam pengembangan berpikir siswa. Dengan demikian, sudah seharusnya setiap siswa menguasai pelajaran matematika dan mencapai hasil belajar yang baik, serta sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika,. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang baik diharapkan dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Keterampilan yang menonjol adalah keterampilan terhadap penugasan operasi-operasi hitung dasar ( penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Untuk itu dalam pembelajaran matematika terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah,dan matematika merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru yang mengajar di kelas II D pada pelajaran matematika di SD Negeri 132 Pekanbaru, perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa . Jumlah siswa sebanyak 31 orang. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dari 31 siswa hanya 14(45,16%) siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 17 (54,84%) belum mencapai KKM dan rata-rata kelas adalah 69,16. Untuk itu penulis melakukan pengamatan agar dapat melihat bagaimana proses pembelajaran yang bisa dilakukan didalam kelas

Hasil belajar matematika siswa kelas II semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan siswa kurang memahami materi yang diberikan guru . Hal ini disebabkan guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya mementingkan hasil akhir, guru yang menjadi pusat informasi sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Akibatnya siswa mudah lupa dengan materi-materi yang dipelajarinya. Hal lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah dalam pemberian contoh, guru tidak menggunakan contoh konkret yang sesuai dengan keseharian siswa sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberikan suatu perbaikan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Upaya perbaikan yang dilakukan penulis adalah dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yaitu memperbaiki proses pembelajaran dimana guru mendorong keaktifan belajar yang berpusat pada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dan pembagian.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alternatif jawaban yang dianggapnya benar sesuai penalarannya masing-masing dan memberikan contoh konkret sesuai keseharian siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajarinya dan siswa tidak mudah lupa dengan apa yang dipelajarinya karena materi pelajaran lebih tahan lama dalam ingatan siswa. Dalam PMRI lebih diperhatikan adanya potensi anak atau siswa yang justru lebih dikembangkan. Peran guru terutama sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa

dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika. Menurut Gravemijer dalam Daitin Tarigan (2006) Menyatakan bahwa peran guru harus berubah dari seorang validator (menyalahkan dan membenarkan) menjadi pembimbing yang menghargai setiap kontribusi (pekerjaan dan jawaban) siswa.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II D SD Negeri 132 Pekanbaru dengan penerapan pembelajaran matematika realistik Indonesia (PMRI).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas II D SD Negeri 132 Pekanbaru pada semester II (genap) tahun pelajaran 2014/2015, yaitu dari bulan januari 2015 sampai bulan mei 2015. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru kelas bertindak langsung sebagai peneliti sekaligus guru kelas II yang bertindak langsung sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta seperangkat tes hasil belajar siswa. adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran guna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Dan dihitung dengan menggunakan rumus :

Data yang diperoleh dari analisis dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru / siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimum yang didapat dari aktifitas guru / siswa

**Tabel 1 Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa**

No	Interval Persentase	Kategori
1	90-100	Sangat baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Sedang
4	30-49	Kurang
5	10-29	Sangat kurang

(Sumber : Aminah dalam Esistri,2012:26)

Analisis data tentang hasil belajar pada materi pokok dilakukan dengan menggunakan skor hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berpedoman pada KKM yang ditetapkan sekolah maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM jika hasil belajar matematikanya bernilai 68.

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007:369 dalam Esistri})$$

Keterangan :

HB = Hasil Belajar

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

### 2. Rata-rata ( Mean)

Nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2010:125})$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyaknya siswa

### 3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75. Maka kelas itu dikatakan tuntas. untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \quad (\text{KTSP, 2007:382 dalam Esistri})$$

Keterangan :

KK = Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika apabila suatu kelas telah mencapai 85 % dari jumlah siswa yang tuntas, maka kelas tersebut dinyatakan tuntas ( Depdiknas 2006)

### 4. Peningkatan Hasil belajar

Peningkatan Hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Poserate-baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan	:
P	: Persentase Peningkatan
Poserate	: Nilai rata-rata sesudah tindakan
Baserate	: Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti telah membuat instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan siklus I. perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan latihan yang masing-masing disusun untuk setiap kali pertemuan karena didalam pendekatan Pembelajaran.

### Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pemberian masalah, Pada kegiatan ini guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi pelajaran pada pertemuan ini.

Tahap Pembentukan Kelompok, Pada tahap ini guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok yang telah diberitahu oleh guru pada saat sebelum penelitian dimulai. Masing-masing ketua kelompok yang telah ditunjuk, diminta untuk mengambil alat peraga.

Tahap Diskusi Kelompok, Pada tahap ini siswa disuruh mendiskusikan masalah kontekstual yang ada di LKS dengan menggunakan alat peraga.

Tahap Mempresentasikan Hasil Diskusi, Setelah selesai mengerjakan LKS, salah satu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Selanjutnya guru menanyakan kepada kelompok lainnya yang tidak tampil apakah cara pengerjaan ataupun jawaban di kelompok mereka berbeda dengan hasil presentasi yang ada di depan kelas

Tahap Membuat Kesepakatan Kelas, Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan siswa dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian yang tepat siswa berpartisipasi menyampaikan pendapatnya dan menyetujui kesepakatan kelas. Setelah selesai, guru meminta siswa mengumpulkan LKS.

### Hasil Penelitian

Aktivitas guru pada setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 69,44% meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 83,33%. Pertemuan kedua meningkat menjadi 86,11%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 2 : Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II)**

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan Ke I	Pertemuan Ke II	Pertemuan Ke III	Pertemuan Ke IV
1	Mereview pemahaman siswa yang berkaitan dengan masalah kontekstual	3	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan member motivasi siswa	3	3	3	3
3	Memberi permasalahan berupa pertanyaan berdasarkan alat peraga.	2	2	3	3
4	Membagi siswa dalam kelompok	3	3	4	4
5	Membimbing siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan alat peraga	2	2	2	3
6	Meminta siswa untuk membacakan hasil diskusinya.	2	3	3	3
7	Menerima berbagai tanggapan berbeda dari kelompok lainnya.	2	3	3	3
8	Mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian paling tepat.	4	4	4	4
9	Membuat kesimpulan pembelajaran dan memberikan evaluasi belajar siswa.	4	4	4	4
Jumlah Skor		25	27	30	31
Persentase (%)		69,44	75	83,33	86,11
Kategori		Sedang	baik	Baik	Baik

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitasnya adalah 63,89% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 69,89%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 80,56% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 3 Analisis Lembar Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)**

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan Ke I	Pertemuan Ke II	Pertemuan Ke III	Pertemuan Ke IV
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	3	4	4
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3	3	3	3
3	Siswa bertanya mengenai	2	2	3	3

	masalah kontekstual yang belum dimengerti				
4	Siswa duduk dan bekerja dalam kelompok masing-masing	2	3	3	3
5	Siswa bekerja sama dan saling membagi tugas dalam mendiskusikan masalah yang diberikan guru di LKS bersama kelompok dengan menggunakan alat peraga	2	2	3	3
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan hasil presentasi tiap kelompok serta mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya	2	2	2	3
7	Siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan memberikan komentar	3	3	3	3
8	Siswa menyampaikan pendapatnya untuk mendapatkan penyelesaian yang tepat mengenai kesepakatan kelas	3	3	4	4
9	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mengerjakan evaluasi	4	4	4	4
<hr/>					
	Jumlah Skor	23	25	29	30
	Persentase (%)	63,89	69,89	80,56	83,33
	Kategori	Sedang	Sedang	baik	Baik

Perbandingan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan pendekatan PMRI pada materi perkalian dan pembagian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Rerata Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II P**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata kelas	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	31	69,16	5,67	25,01 %
Siklus I	31	74,83	11,62	
Siklus II	31	86,45		



Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata kelas skor dasar 69,16 meningkat menjadi 74,83 pada siklus I pada siklus II meningkat menjadi 86,45. Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan pendekatan PMRI siswa kelas II D SDN 132 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 Ketuntasan Klasikal**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	31	17	14	45,16 %	TT
Siklus I	31	10	21	67, 74 %	TT
Siklus II	31	4	27	87,09 %	T

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individu dan secara persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa, tidak tuntas 17 orang siswa, persentase ketuntasan 45,16 % dan dikategorikan tidak tuntas secara klasikal.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi perkalian dan pembagian dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sudah mengetahui cara menyampaikan konsep pembelajaran khususnya dalam materi perkalian dan pembagian. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi siswa ikut terlibat langsung secara aktif.

Hasil belajar matematika dalam penelitian ini dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) juga meningkat. Peningkatan terjadi pada hasil ulangan siklus dalam bentuk skor yang mengukur domain kognitif pada tingkat pengetahuan dan pemahaman melalui proses pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil ulangan siklus I sampai siklus II telah menunjukkan peningkatan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai perkalian dan pembagian. Dengan demikian dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan PMRI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 132 Pekanbaru pada materi perkalian dan pembagian.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 132 Pekanbaru. Penerapan pendekatan PMRI aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru pertemuan pertama yaitu 69,44 % meningkat ke pertemuan kedua menjadi 75 % (meningkat sebesar 5,56 %). Dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga menjadi 83,33 % (meningkat sebesar 8,33%) dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat menjadi 86,11 % (meningkat sebesar 2,78 %). Aktivitas

siswa pertemuan pertama yaitu 63,89% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 69,89 % (meningkat sebesar 6 %). Dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga menjadi 80,56% (meningkat sebesar 10,67%) dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat menjadi 83,33 % (meningkat sebesar 2,77 %).

Pada ulangan siklus I nilai rerata siswa meningkat 5,76 poin dari skor dasar 69,16 menjadi 74,83 . pada siklus II meningkat 11,62 poin dari siklus I 74,83 menjadi 86,45. Secara persentase ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan klasikal skor dasar yaitu 45,16 % meningkat 22,58 % pada siklus I menjadi 67,74 %. Pada siklus I ke siklus II persentase ketuntasan klasikal meningkat 19,26% menjadi 87,09%.

## Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan PMRI dalam pembelajaran matematika yaitu: 1) Bagi Sekolah, penerapan pendekatan PMRI dapat menjadi salah satu alternative pembelajaran matematika di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran matematika khususnya, 2) Bagi Guru harus ada tindak lanjut dari guru terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum mencapai KKM, 3) Bagi peneliti lain atau guru yang akan meneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksana penelitian yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2008. *Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu, SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ngalim Poerwanto. M. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2014. *Evalusi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sa'dijah Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS)*. Lembaga Penelitian UM. Malang.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Sautu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syahrilfuddin. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tukiran Tuniredja. dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Inplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Jakarta.